



## Pranatan Anyar



KR-Effy Widjono Photo

Polisi Pamong Praja memberikan pembinaan kepada warga tanpa masker.

### Tanpa Masker, Mendapatkan Sanksi Sosial

YOGYA (KR) - Sejumlah warga mendapatkan sanksi pada Operasi Nonyustisi Penegakan Hukum Pelanggaran Tanpa Masker di Jalan Margo Utomo, Yogyakarta, Minggu (22/11) malam. Pelanggar mendapatkan sanksi sosial berupa menyapu, menyanyikan lagu 'Indonesia Raya', atau *push up*.

Winarsih, Ketua Regu 3 Tim I Gugus Tugas Covid-19 DIY kepada KR di sela operasi menyebutkan, operasi yang dige-

lar bersama Polisi Pamong Praja (Pol PP), TNI, dan Polri ini bersifat pembinaan. Kegiatan ini dilakukan bertahap sejak Juni, mulai dari supervisi, penyuluhan, operasi nonyustisi, dan kemungkinan ke depan ada kegiatan lain sesuai arahan Gubernur DIY. "Kami menyampaikan kepada pelanggar yang tidak menggunakan masker dengan cara melakukan pembinaan dan membuat surat pernyataan," kata Winarsih. (Ewp)-f

### HAZMAT DIGANTI JAS HUJAN

## Menipis, Stok APD di PMI Kulonprogo

KULONPROGO (KR) - Alat pelindung diri (APD) berupa hazmat standar di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Kulonprogo stoknya menipis. Diperkirakan stok 30 buah hanya mampu bertahan sampai satu bulan ke depan.

"Hazmat dipakai petugas PMI dalam kegiatan terkait penanganan Covid-19 seperti evakuasi pasien terinfeksi ataupun penyemprotan disinfektan. Hal itu untuk menghindari petugas dari penularan virus ketika menjalankan tugas," ungkap Humas PMI Kulonprogo Wisnu Ranga, Minggu (22/11).

Menipisnya stok hazmat ini, lanjut Wisnu, tidak lepas dari lonjakan kasus Covid-19 di Kulonprogo.

"Banyaknya kasus yang muncul, maka PMI punya tugasnya. Sebagai langkah antisipasi habisnya hazmat, kami terpaksa mengganti APD dengan jas hujan. Seperti dilakukan saat melakukan penyemprotan disinfektan di Kompleks Pemkab Kulonprogo, Minggu (22/11) pa-

gi," tambah Wisnu.

Kasus Covid-19 di Kulonprogo yang melonjak dalam sepekan terakhir menyebabkan ruang isolasi dua rumah sakit rujukan Covid-19 yakni RSUD Wates dan RS Nyi Ageng Serang (NAS) Sentolo penuh. Di RSUD Wates ada 20 sudah terisi dan tiga kamar sudah terisi dan empat kamar di RSUD NAS telah penuh. Demikian pula di Rumah Singgah Teratai (RST) Kompleks RSUD Wates ada 20 sudah terisi dan tinggal tersisa delapan unit yang masih kosong. "Tapi sangat selektif memilih pasien, karena RST hanya dikhususkan bagi pasien yang tidak bisa melakukan isolasi mandiri di rumah," terang Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo drg Banih Rahayujati MKes.

Gugus Tugas, kata Banih, sudah berkomunikasi dengan rumah sakit rujukan terkait lonjakan pasien. Pihak rumah sakit sedang mengupayakan tambahan ruang isolasi baru untuk mengantisipasi lonjakan jumlah penderita. (Wid)-f

### WARGA RANDUBELANG KREATIF DI MASA PANDEMI

## Rintis Dusun Wisata Pot Daur Ulang

BANTUL (KR) - Mengasah kreativitas dan mempererat silaturahmi/komunikasi dengan tetap semangat di masa pandemi Covid-19, warga Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Kabupaten Bantul mengikuti Lomba Kreasi Pot Hias dari Barang Bekas, Minggu (22/11) pagi. Lomba diikuti delapan RT, dari RT 01 sampai RT 08 Randubelang.

"Kegiatan kemasyarakatan ini disambut antusias, setiap RT rata-rata menampilkan 15-30 pot kreasi/hias, dan membuat dusun terlihat indah dan asri," ucap Kadus Randubelang Febri Lestanto MKom kepada KR di sela penilaian lomba.

Disebutkan, warga Randubelang selama pandemi Covid-19 untuk mengurangi kejenjutan banyak melakukan kegiatan posi-

tif bertanam, dan sebulan lalu mendapat pelatihan membuat kreasi pot hias dari barang bekas. "Kita memanfaatkan ember bekas, handuk bekas, genteng, dan lainnya, diolah dengan semen dan cat warna warni hingga menarik," ungkap Febri.

Lomba yang menyediakan hadiah utama dua ekor kambing, ayam dan lainnya itu disambut antusias warga. "Kami ingin merintis dusun wisata pot daur ulang. Tetap berkarya di tengah pandemi dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19," tuturnya.

Dari penilaian juri berdasarkan kreativitas, kerapihan dan kualitas kreasi pot hias, peraih nilai tertinggi berturut-turut RT 08, RT 06, RT 02, RT 05, RT 07, RT 03, RT 01, RT 04. (R4)-f

### Lab Percepat Pemeriksaan Sampel Swab

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 belum tahu kapan akan berakhir. Untuk mengatasi pandemi Covid-19 dan kasus positif yang masih fluktuatif, tenaga medis maupun Dinas Kesehatan tidak bisa menyelesaikan sendiri. Perlu dukungan berupa kesadaran masyarakat untuk dapat mencegah atau memutus rantai penularan Covid-19. Kerja sama Pemerintah dengan seluruh elemen masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi adanya penularan.

"Selama ini Pemerintah telah melakukan *tracing sign, testing* dan *treatment*. Semua itu harus diimbangi komitmen masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta menjaga jarak atau menghindari kerumunan.

Protokol kesehatan ini harus diterapkan dan ditegakkan. Dengan begitu kita bisa melindungi diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita," paparkan Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogya-

karta Dr dr Irene MKM, Minggu (22/11).

Irene menyatakan, meski dalam beberapa hari terakhir terjadi lonjakan kasus cukup signifikan, ketersediaan PCR di BBTKLPP Yogyakarta masih cukup dan relatif tidak ada persoalan. Jadi laboratorium siap untuk memeriksa sampel yang dikirim Fasilitas Layanan Kesehatan (Fasyankes) ataupun Dinkes, sehingga layanan yang diberikan tetap stabil dan bisa dilakukan dengan baik.

Bahkan untuk mengoptimalkan layanan, petugas laboratorium tidak libur, dengan harapan sampel yang masuk bisa segera diperiksa dan hasilnya cepat keluar.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih mengungkapkan, kasus positif Covid-19 di DIY terdapat penambahan 77 kasus konfirmasi positif, sehingga total menjadi 5.137 kasus. Tambahan kasus terkonfirmasi positif tersebut 28 orang berdomisili di Kabupaten Kulonprogo, 26 orang di Sleman, masing-masing enam orang di Kota Yogyakarta serta Bantul dan satu orang di Gunungkidul. (Ria/Ira)-f

### PUTUS PENULARAN, JANGAN TOLAK PELACAKAN KONTAK

## Mayoritas Penderita Covid-19 Sembuh

JAKARTA (KR) - Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo mengajak masyarakat untuk menerima pihak yang hendak melakukan pemeriksaan dan pelacakan kontak mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara memutus mata rantai penularan dengan melakukan pemeriksaan, pelacakan, dan perawatan yang tepat kepada pasien tertular.

"Jadi tidak ada alasan bagi masyarakat untuk menolak pelacakan kontak, penanganan kesehatan adalah sebuah kerja kemanusiaan. Tenaga kesehatan hendak memastikan gejala sakit dikenali lebih awal, demikian juga dengan riwayat kontak pasien. Semakin cepat diketahui, penularan lebih luas bisa dicegah karena memang mayoritas penderita Covid-19 orang tanpa gejala," tutur Doni Monardo di Jakarta, Minggu (22/11).

Doni menyebut, penularan Covid-19 yang makin cepat diketahui akan memudahkan pasien menjalani pemulihan. Namun sebaliknya, bila terlambat, risiko tingkat kematian semakin tinggi, apalagi bila pasien juga memiliki penyakit bawaan.

Doni mengutip data Satgas Penanganan Covid-19 dari Rumah Sakit Persahabatan Jakarta yang menemukan pasien dengan kategori ringan memiliki risiko kematian nol persen, dengan kategori sedang mencapai 2,6 persen, kategori berat 5,5 persen, dan pasien kategori kritis memiliki risiko kematian 67,4 persen.

Kategori kritis pasien dengan komplikasi infeksi berat yang mengancam kematian, pneumonia berat, serta gagal oksigenasi dan ventilasi. Tak sedikit pasien memasuki fase kritis karena sebelumnya memiliki penyakit bawaan seperti hipertensi, diabetes, ginjal, dan gangguan paru.

Menurut Doni, titik paling krusial saat ini dalam memperkecil risiko ke-

matian akibat Covid-19 dengan menjaga agar pasien tidak berpindah fase atau kategori sakit, dan sedapat mungkin tetap dengan gejala ringan sehingga lebih mudah disembuhkan. "Ini prioritas dokter dan tenaga kesehatan sekarang, apalagi dalam seminggu terakhir tingkat penularan cenderung meningkat," katanya.

Doni menambahkan, salah satu cara memutus mata rantai penularan dengan melakukan pemeriksaan, pelacakan, dan perawatan yang tepat kepada pasien yang tertular. Namun, pemeriksaan dan pelacakan ternyata tidak mudah dilakukan karena terjadi penolakan di masyarakat.

Doni menduga, fenomena ini terjadi karena di masyarakat masih berkembang stigma negatif bagi penderita Covid-19, masyarakat takut divonis tertular. Masyarakat tak perlu takut karena mayoritas penderita Covid-19 sembuh. Di Indonesia sekarang angka kesembuhan telah menembus 83,9 persen dari kasus aktif, jauh di atas kesembuhan dunia yang di level 69 persen. (Ewp)-f

### CEGAH COVID-19, HINDARI KERUMUNAN

## Para Tokoh Agar Beri Contoh

JAKARTA (KR) - Pemerintah meminta selama masa pandemi Covid-19 tidak mengadakan kegiatan yang menimbulkan banyak kerumunan orang. Sebab, berkerumun dapat memicu terjadinya penularan virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 yang dapat berakibat fatal.

"Kepada seluruh tokoh umat beragama maupun siapa pun yang memiliki peran penting dalam suatu komunitas tertentu, agar lebih bijak serta memberikan keteladanan kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan," ujar Plt Dirjen Pencegahan dan Pengen-

dalian Penyakit Kementerian Kesehatan dr H Muhammad Budi Hidayat MKes di Jakarta, Minggu (22/11).

"Ayo berikan contoh dan teladan kepada masyarakat luas dalam penerapan protokol kesehatan. Kita harus bekerja sama dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 agar pandemi segera dapat diatasi," tegas Budi.

Kemenkes terus berupaya untuk melacak dan menelusuri kontak erat dari pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Hal itu juga dilakukan untuk mempercepat penanganan Covid-19 sekaligus memutus rantai penu-

larannya.

Saat ini, Kemenkes dan Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 telah menerjunkan lebih dari 5.000 petugas untuk melakukan pelacakan kontak erat dan tersebar di 10 provinsi prioritas.

Kemenkes berharap agar masyarakat dapat mendukung para petugas tersebut sehingga penularan Covid-19 dapat dicegah dan tidak semakin meluas. "Kami berharap masyarakat terbuka dan mendukung relawan pelacak kontak sebagai kontribusi memotong rantai penularan Covid-19," ujarnya. (Ati)-f

### WAKSIN MERAH PUTIH

## Didistribusikan Awal 2022

JAKARTA (KR) - Koordinator Tim Pakar sekaligus Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional Wiku Adisasmito menyebutkan, izin edar Vaksin Merah Putih diproyeksikan diperoleh pada akhir 2021, dan akan didistribusikan pada awal 2022.

Hal itu disampaikan Wiku Adisasmito dalam laman resmi #SatgasCovid19, Sabtu (21/11). Dijelaskan, Vaksin Merah Putih ini akan dikembangkan oleh enam Perguruan Tinggi dan lembaga penelitian terkemuka di Indonesia. Harapannya, bibit vaksin karya anak bangsa itu dapat diserahkan kepada PT Bio Farma pada 2021. Selanjutnya Bio Farma akan melakukan uji klinis tahap 1 sampai tahap 3. "Jika seluruh tahapan uji klinis berjalan dengan baik, maka izin edar diproyeksikan diperoleh pada akhir 2021, dan akan didistribusikan pada awal 2022," ujar Wiku.

Program vaksinasi sangat bergantung pada proses pengembangan vaksin yang akan digunakan. Saat ini berbagai kandidat vaksin yang akan digunakan pada tahap uji klinis untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan dosis aman yang dapat digunakan. "Seperti yang sudah disampaikan Presiden, kami berharap vaksinasi massal dapat dilakukan secepatnya jika vaksin sudah siap," katanya.

Namun, sambil menunggu vaksin Covid-19 tersedia, Satgas Covid-19 mengajak masyarakat untuk tetap patuh menerapkan protokol kesehatan 3M untuk menekan laju penyebaran pandemi. Protokol kesehatan 3M yang terdiri memakai masker secara benar, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak aman diyakini sebagai langkah preventif dan efektif mencegah virus. (Ati)-f

### PENANGANAN PASCAPANDEMI

## Temanggung Anggarkan DTT Rp 11 M

TEMANGGUNG (KR) - Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Temanggung Ripto Susilo mengatakan, Pemkab Temanggung mengalokasikan dana sekitar Rp 11 miliar pada Dana Tidak Tersangka (DTT) untuk penanganan pascapandemi Covid-19 di RAPBD 2021 dan 2022.

"Meski begitu, secara umum program-program Pemerintah tetap diarahkan penanganan pascapandemi Covid-19. Kami asumsikan pada 2021 dan 2022 pandemi telah berlalu, sehingga dikonsentrasikan pada pemulihan," kata Ripto Susilo, Minggu (22/11).

Dikatakan, pandemi Covid-19 telah berpengaruh negatif pada sendi-sendi kehidupan, sehingga penanganan pascapandemi pada semua lini yang dikerjakan semua instansi. Tetapi, DTT diperlukan untuk situasi kedaruratan.

Harapannya DTT yang sudah dianggarkan tidak terpakai, sebab dana itu khusus penanganan kegawatdaruratan di bidang kesehatan. Artinya, harapannya sudah tidak ada lagi kasus luar biasa. Kasus Covid-19 telah tertangani, setelah ada vaksinasi massal yang dilaksanakan awal 2020. Dengan demikian Pemerintah terkonsentrasi pada pembangunan guna pemulihan ekonomi di segala bidang.

Dikemukakan, Bappeda telah menggelar konsultasi publik rancangan awal Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2022 Kabupaten Temanggung. Di rancangan itu, DTT dianggarkan Rp 11 miliar, sedangkan proporsi proyeksi pendapatan untuk pendapatan transfer Rp 1,4 triliun, lain-lain pendapatan lain yang sah Rp 64,3 miliar dan PAD Rp 246 miliar. (Osy)-f

### SETELAH BERPRESTASI DI ISIF

## 'Face Shield' Pengukur Suhu Dikembangkan Lagi

YOGYA (KR) - Face Shield Pendeteksi Tubuh karya siswa SMPN 12 Yogyakarta akan dikembangkan lagi oleh siswa peneliti. Sejauh ini, alat itu selain melindungi siswa dari paparan droplet, sekaligus memberikan informasi melalui sensor temperatur suhu tubuh siswa. Jika terjadi kenaikan suhu tubuh, bisa segera diketahui dan dilakukan tindakan oleh sekolah.

"Kami bersyukur karya siswa Chelsea Aurelia Schmidlen, Keisya Estrelita Herdianty, Megan Helbra Sahashika mendapat apresiasi medali perak International Science and Invention Fair (ISIF) 2020. Anak-anak akan mengembangkan lagi agar memiliki manfaat lebih luas," ujar Kepala SMPN 12 Yogyakarta Abdurrahman SPd MPdSi kepada KR, Minggu (22/11).

Di bawah Guru Pembimbing Oktiana Dwi Astuti, alat ini disatukan



KR-Istimewa

Siswa dengan desain awal 'Face Shield' Pengukur Suhu Tubuh.

dalam aplikasi, sehingga guru dapat mengetahui suhu tubuh siswa dalam satu kelas. Dengan Bluetooth, informasi suhu siswa bisa sampai ke gu-

ru. Jika memang terjadi lonjakan suhu tubuh pada siswa saat proses belajar, siswa bersangkutan bisa segera mendapatkan penanganan.

Seiring keluarnya kebijakan baru Pemerintah, dimana Januari 2020 sudah dibolehkan pelajaran tatap muka meski terbatas, hasil penemuan siswa ini bisa menjadi kebutuhan. Karena siswa masuk sekolah sudah terlindungi dari paparan droplet yang mungkin mengandung virus Covid-19, dari masker dan face shield, juga langsung terpantau kesehatannya dari indikator suhu.

"Bagi kita yang penting cepat penanganannya," ujarnya.

Face Shield Pendeteksi Suhu Tubuh bisa pula dimanfaatkan masyarakat untuk mengurangi kerumunan antrean saat berada di sarana umum seperti mall, stasiun dan lainnya pada saat pemeriksaan suhu tubuh dengan *thermo gun*. (Jon)-f